

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Minat

Makmun (2013: 143) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan objek tertentu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (slameto 2013:180).

Hardjana (1994) dalam makmun (2013:142) minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang di rasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar ialah kecendrungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

2.2 Konsep Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan (persistence). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya selama tinggi dengan minat. Namun ia segera berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat lebih tetap (persistent) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang (Hulrock, 1999).

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam sesuatu kegiatan. Ketertarikan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock, “bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia, sebaliknya minat akan padam bila tidak disalurkan”. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh (Hurlock, 1999).

Minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari

dari sesuatu yang diinginkan itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan (Slavin, 2008:12).

Berdasarkan pengertian tersebut minat berarti kecenderungan hati terhadap sesuatu. Pengukuran terhadap minat dapat dilakukan berdasarkan indikator minat. Menurut Lester D. Crow & Alice Crow dalam Hurlock, ciri-ciri minat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar, spontan, wajar tanpa paksaan. Faktor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak mudah goyah oleh orang lain selama mencari barang yang disenangi. Artinya tidak mudah terbujuk untuk pindah tempat lain.
2. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian. Faktor ini ditunjukkan dengan perasaan puas setelah mendapatkan barang yang diinginkan.
3. Konsisten terhadap objek yang diminati selama objek tersebut efektif bagi dirinya.
4. Pencarian objek yang diminati, faktor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak putus asa untuk mengikuti model yang diinginkan.
5. Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan, yang dapat menjadi sebab atau akibat dari pengalaman yang lalu. Individu tertarik pada sesuatu yang diinginkan karena pengalaman yang dirasa menguntungkan bagi dirinya (1993:215)

2.3 Konsep Musik Tradisional

Menurut Banoe, musik berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (2003:288). Jamalus mengatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (1988:1).

Sedangkan Jamalus mengatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (1988:1). Kemudian Susantina menambahkan bahwa musik mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainya (2004:2).

Lebih lanjut Arief Hidayat musik adalah bunyi-bunyian dari beberapa alat atau instrumen (1984:58). Menurut Atan Hamdju, musik adalah cetusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan dalam bentuk bunyi (lagu). Jika cetusan ekspresi isi hati tersebut dikeluarkan lewat alat musik disebut instrumen.” (1970:9).

Menurut Merriam, terdapat beberapa definisi fungsi musik dalam masyarakat, di antaranya adalah:

- a) Pengungkapan emosional, artinya musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik
- b) Penghayatan estetis, artinya musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya
- c) Sebagai sarana Entertainment, artinya musik berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
- d) Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antar pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antara masyarakat dengan roh-roh nenek moyang serta leluhur.
- e) Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
- f) Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud antara lain tari-tarian, senam, dansa dan lain-lain.
- g) Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya.

- h) Sebagai institusisosal dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.
- i) Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu bangsa.
- j) Sebagai wujud integrasi dan identitas masyarakat, artinya musik memberi pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial. Musik yang berbedakan membentuk kelompok yang berbeda pula (1964:218)

Sedangkan musik tradisional menurut Salim berasal dari kata *Traditio* (Latin) yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun. Menurut Sedyawati, musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi (1992:23). menurut Tumbijo, musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu (1977:13). Sedangkan Purba mengatakan musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, modus atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud. Musik tradisional adalah musik yang

berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya (2007:2).

Musik tradisional yang kita kenal juga dapat disebut sebagai musik daerah, hal ini sesuai pendapat Naspirudin yang mengatakan bahwa musik daerah adalah musik yang lahir dari budaya daerah yang lazim disebut pula musik tradisional. Oleh karena itu alat musik maupun lagunya bersifat sederhana. Ciri yang menonjol dari musik daerah Indonesia adalah unsur kedaerahannya dan kesederhanaan (1994:78).

2.4 Kajian Relevan

Bedasarkan telaah kepustakaan telah penulis lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain:

Skripsi Yurisna (2003) “Dampak organ tunggal bagi seni tradisi dalam masyarakat di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Rumusan masalahnya: bagaimanakah perkembangan musik organ tunggal dalam masyarakat di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten kampar Provinsi Riau? Dan bagaimanakah dampak musik organ tunggal bagi seni tradisional dalam masyarakat di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilokasi menggunakan beberapa data: observasi: mengamati secara langsung, wawancara: dilakukan pada informan-informan untuk memperoleh dan menganalisis data. Informan yang diwawancarai

adalah para seniman, pemuka masyarakat, pemuda dan masyarakat umum. Dokumentasi: di ambil untuk memperoleh data yang lengkap dan bukti-bukti konkret dan akurat dari penelitian, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah dampak musik organ tunggal.

Skripsi Nurlaila (2010) “Kesenian Musik Gamelan di Daerah Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kotamadya Pekanbaru” yang membahas permasalahan tentang: keberadaan Gamelan di Daerah Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kotamadya Pekanbaru, dengan penelitan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi yang dapat melalui gambar, audio dan video. Dari skripsi Nurlaila, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Murhalis yang berjudul ”Musik Tradisional Gambang di Desa Pulau Lawa Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar” (2010) yang membahas permasalahan tentang apakah fungsi *gambang* di Desa Pulau Lawa Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dan unsur-unsur apa sajakah yang terdapat dalam musik *gambang*. Dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang digunakan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi yang didapat melalui rekaman audio, gambar, dan video. Dari skripsi marhalis ini, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah unsur-unsurnya.

Dari penelitian yang relevan diatas, secara teoristis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan acuan teori umum bagi penulisan skripsi “Minat generasi muda terhadap musik tradisional calempong di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau